**SURVEI KETERAMPILAN DASAR BERMAIN SEPAKBOLA**

**MURID PUTRA USIA 10-12 TAHUN DI SDN NO. 84**

**MANGARABOMBANG KAB. SINJAI**

**MUHAMMAD ZULFIKAR M**

### ABSTRAK

**Muhammad Zulfikar M, 2018**. Penelitian ini membahas masalah tingkat keterampilan sepakbola siswa putra usia 10-12 tahun di SDN No. 84 Mangarabombang. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat keterampilan sepakbola siswa putra usia 10-12 tahun di SDN No. 84 Mangarbombang Kab. Sinjai.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa putra usia 10-12 tahun di SDN No. 84 Mangarabombang Kab. Sinjai yang berjumlah 35 siswa. Instrumen yang digunakan yaitu tes keterampilan sepakbola usia 10-12 tahun dari Daral Fauzi R. Untuk mengetahui tingkat keterampilan sepakbola menggunakan enam butir tes, yaitu: 1) dribbling, 2) short pass, 3) throw in, 4) running with the ball, 5) heading, dan 6) shooting at the goal. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat keterampilan sepakbola siswa putra usia 10-12 tahun di SDN 84 Mangarabombang Kab. Sinjai jumlah siswa dengan klasifikasi baik sekali = 7 orang (20 %), baik = 9 orang (25.71%), sedang = 11 orang (31.42 %), kurang 3 orang (8.57 %), dan kurang sekali 5 orang (14.28 %)

Kata kunci: keterampilan, sepakbola, usia 10-12 tahun

**PENDAHULUAN**

Pendidikan jasmani terdiri dari kata pendidikan dan jasmani, pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tatalaku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan sesorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, jasmani adalah tubuh atau badan (fisik) (KBBI, 1989). Namun yang dimaksud jasmani di sini bukan hanya badan saja tetapi keseluruhan (manusia seutuhnya), karena antara jasmani dan rohani tidak dapat dipisah-pisahkan. Jasmani dan rohani merupakan satu kesatuan yang utuh yang selalu berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, mahluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Pada kenyataannya, pendidikan jasmani adalah suatu bidang kajian yang sungguh luas. Titik perhatiannya adalah peningkatan gerak manusia. Lebih khusus lagi, penjas berkaitan dengan hubungan antara gerak manusia dan wilayah pendidikan lainnya: hubungan dari perkembangan tubuh-fisik dengan pikiran dan jiwanya. Fokusnya pada pengaruh perkembangan fisik terhadap wilayah pertumbuhan dan perkembangan aspek lain dari manusia itulah yang menjadikannya unik. Tidak ada bidang tunggal lainnya seperti pendidikan jasmani yang berkepentingan dengan perkembangan total manusia.

Pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai perorangan atau anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematik melalui berbagai kegiatan jasmani untuk memperoleh pertumbuhan jasmani, kesehatan dan kesegaran jasmani, kemampuan dan keterampilan, kecerdasan dan perkembangan watak serta kepribadian yang harmonis dalam rangka pembentukan manusia Indonesia berkualitas berdasarkan Pancasila. Secara eksplisit istilah pendidikan jasmani dibedakan dengan olahraga. Dalam arti sempit olahraga diidentikkan sebagai gerak badan. Olahraga ditilik dari asal katanya dari bahasa jawa olah yang berarti melatih diri dan rogo (raga) berarti badan. Secara luas olahraga dapat diartikan sebagai segala kegiatan atau usaha untuk mendorong, membangkitkan, mengembangkan dan membina kekuatan-kekuatan jasmaniah maupun rokhaniah pada setiap manusia. (Depdiknas, 2004:2)

Pendidikan jasmani dapat diartikan juga sebagai suatu proses pendidikan melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur secara seksama untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotorik, kognitif, dan afektif setiap siswa.

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga paling populer di dunia. Sepakbola berasal dari dua kata yaitu "Sepak" dan "Bola". Sepak atau menyepak dapat di artikan menendang (menggunakan kaki) sedangkan "bola" yaitu alat permainan yang berbentuk bulat berbahan karet, kulit atau sejenisnya. Dalam permainan sepakbola, sebuah bola disepak/tendang oleh para pemain kian kemari. Jadi secara singkat pengertian sepak bola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan cara menendang bola kian kemari yang dilakukan oleh pemain, dengan sasaran gawang dan bertujuan memasukan bola ke gawang lawan. Hampir seluruh orang mengenal dan menyukai olahraga yang menggabungkan unsur fisik dan teknik tersebut, tidak terkecuali di Indonesia. Meskipun sampai saat ini prestasi olahraga sepakbola Indonesia belum sesuai yang diharapkan, seakan itu semua tidak mempengaruhi minat dan simpati para masyarakat di negeri ini. Tidak jarang ratusan bahkan ribuan orang berjubel memadati stadion tempat dilaksanakan pertandingan sepakbola untuk melihat pemain atau kesebelasan kesayangannya. Bahkan di setiap penjuru dari desa sampai kota semua orang, baik anak-anak maupun orang dewasa berlomba-lomba untuk memainkan olahraga yang semakin populer tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal dan studi dokumentasi dalam kurikulum KTSP SDN No. 84 Mangarabombang materi pelajaran Pendidikan Jasmani yang diajarkan antara lain, bolavoli, sepakbola, atletik, permainan, senam serta kebugaran jasmani namun dari banyak cabang olahraga tersebut yang paling digemari adalah sepakbola. Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mata pelajaran penjas tahun 2018/2019 di SDN No. 84 Mangarabombang, materi permainan sepakbola 1 semester adalah sebanyak 2 kali. SD 84 Mangarabombang adalah salah satu sekolah negeri yang berada di Kecamatan Sinjai Timur dan berada di Kabupaten Sinjai.

Hasil lain dari observasi awal dalam pembelajaran sepakbola di SDN No. 84 Mangarabombang masih sangat terbatas. Hal ini ditandai dengan kurangnya sarana prasarana yang mendukung dalam bidang sepakbola. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru menekankan pada pembelajaran keterampilan dasar, akan tetapi karena karakteristik siswa Sekolah Dasar yang suka bermain, menyebabkan guru olahraga mengalami kesulitan dalam memberikan materi keterampilan dasar bermain sepakbola. Hal tersebut membuat pelajaran menjadi kurang efektif dan materi tidak dapat diterima dengan baik kepada siswa, sehingga guru pun kurang dapat mengetahui seberapa besar tingkat kemampuan dasar bermain sepakbola siswanya.

Diharapkan dengan adanya penelitian tentang keterampilan sepakbola, dapat dibuat program untuk meningkatkan keterampilan sepakbola para siswa sehingga dapat meningkatkan keterampilan sepakbola dan memahami permainan sepakbola itu sendiri. Atas dasar hal di atas, maka peneliti berkeinginan untuk meneliti tentang “Tingkat Keterampilan Sepakbola Siswa Putra Usia 10-12 tahun SDN No. 84 mangarabombang”.

**TINJAUAN PUSTAKA**

* 1. **Deskripsi Teori**

1. **Permainan Sepakbola**
2. Hakikat Permainan Sepakbola Secara Umum

Sepak bola adalah permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari 11 pemain dan salah satunya penjaga gawang. Permainan sepakbola merupakan permainan beregu yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan mempertahankan gawang sendiri supaya tidak kemasukkan bola, kelompok yang paling banyak memasukkan bola keluar sebagai pemenang, (Sucipto dkk, 2000: 7). Permainan ini hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan lengangya di daerah tendangan hukumanya.

Menurut Muhajir, (2004: 22), “Sepakbola adalah suatu permainan yang dilakukan dengan jalan menyepak, yang mempunyai tujuan untuk memasukkan bola ke gawang lawan dengan mempertahankan gawang tersebut agar tidak kemasukan bola”. Di dalam memainkan bola, setiap pemain diperbolehkan untuk menggunakan seluruh anggota tubuhnya kecuali lengan, hanya penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan lengan dan kaki. Sepakbola merupakan cabang olahraga permainan yang paling populer di dunia. Sepakbola mampu menembus berbagai kalangan masyarakat yang memiliki batas etnis, budaya, dan agama. Olahraga sepakbola berkembang pesat dikalangan masyarakat karena permainan ini dapat dimainkan oleh anak-anak, orang dewasa, dan orang tua. Maka dari itu sepakbola saat ini merupakan olahraga yang paling memasyarakat di Indonesia karena hampir semua kalangan memainkan permainan ini.

1. Hakikat Permainan Sepakbola Untuk Siswa Sekolah Dasar

Pengertian sepakbola untuk siswa SD adalah permainan sepakbola yang telah dimodifikasi sedemikian rupa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan jasmani dan kesehatan di Sekolah Dasar, dan sebagai upaya mengembangkan olahraga dan pembinaan usia dini. Modifikasi yang dilakukan adalah sebagai cara untuk mempermudah agar siswa Sekolah Dasar dapat lebih mudah bermain sepakbola sesuai dengan usia dan keterampilanya. Permainan sepakbola di Sekolah Dasar lebih dikenal sebagai permainan sepakbola mini, hal tersebut karena dalam aturan yang telah disepakati oleh Departemen Pendidikan semua sarana dan prasarana dapat dikategorikan lebih simpel atau diperkecil. Menurut Kemendiknas, (2010: 124-125), permainan sepakbola untuk siswa Sekolah Dasar adalah permainan sepakbola yang dipertandingkan untuk anak Sekolah Dasar, dengan peraturan-peraturan sebagai berikut:

1. Peraturan Permainan

Peraturan permainan pertandingan sepakbola sekolah dasar adalah peraturan permainan yang berpedoman pada peraturan yang ditetapkan oleh FIFA atau PSSI.

1. Jumlah Pemain

Jumlah pemain dari suatu tim yang akan melakukan pertandingan ditetapkan sebanyak 7 (tujuh) orang pemain utama yang berada dalam posisi permulaan (starter/line up) dengan 3 (tiga) orang pemain cadangan.

1. Waktu Pertandingan

Waktu pertandingan 2 x 20 menit dengan istirahat 5 menit.

1. Ukuran Lapangan dan Bola

Ukuran lapangan yang dipergunakan adalah ukuran lapangan normal dibagi 2 dengan ukuran sebagai berikut:

Panjang : 60 meter

Lebar : 40 meter

Tinggi gawang : 2 meter

Lebar gawang : 5 meter

Pinalti : 9 meter

Ukuran bola : nomor 4

Setiap cabang olahraga mempunyai tujuan dari permainan. Tujuan permainan sepakbola adalah pemain memasukkan bola sebanyak banyaknya ke gawang lawan dan berusaha menjaga gawangnya sendiri agar tidak kemasukan. Suatu tim dikatakan menang apabila tim tersebut dapat memasukkan bola terbanyak ke gawang lawanya, dan apabila sama maka permainan dikatakan seri atau draw.

Tujuan permainan tersebut di atas hanya merupakan tujuan sementara, sedangkan tujuan utama dalam dunia pendidikan terutama pendidikan jasmani adalah sepakbola merupakan mediator untuk mendidik siswa agar kelak menjadi anak yang cerdas, terampil, jujur, dan sportif. Selain itu melalui olahraga sepakbola diharapakan dalam diri anak tumbuh dan berkembang semangat persaingan, kerja sama, interaksi sosial, dan pendidikan moral.

1. **Hakikat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola**

Keterampilan gerak merupakan perwujudan dari kualitas koordinasi dan kontrol tubuh dalam melakukan gerak. Keterampilan gerak diperoleh melalui proses belajar yaitu dengan cara memahami gerakan dan melakukan gerakan berulang-ulang dengan kesadaran akan benar tidaknya gerakan yang telah dilakukan. Menurut Yanuar Kiram, (1992: 11), keterampilan adalah tindakan yang memerlukan aktivitas gerak yang harus dipelajari supaya mendapatkan bentuk gerakan yang benar, sedangkan gerak diartikan sebagai perubahan tempat, posisi dan kecepatan tubuh manusia yang terjadi dalam suatu dimensi ruang dan waktu yang dapat diamati secara objektif.

Dalam Komarudin (2011: 21) sepakbola merupakan kegiatan fisik yang cukup kaya struktur pergerakan. Dilihat dari taksonomi gerak umum, sepakbola bisa secara lengkap, dari mulai gerakan-gerakan dasar yang membangun pola gerak yang lengkap, dari mulai pola gerak lokomotor, nonlokomotor dan gerakan manipulatif.

Keterampilan dasar ini dianggap sebagai keterampilan dasar fundamental, yang sangat berguna bagi pengembangan keterampilan keterampilan lain yang lebih kompleks.. Macam-macam keterampilan sepakbola sebagai berikut:

1. Menendang bola kepada teman satu tim (Passing)

Menurut Danny Mielke, (2007: 19). Passing adalah seni memindahkan bola dari satu pemain ke pemain lain. Dengan passing yang baik, seorang pemain akan dapat berlari ke ruang yang terbuka dan mengendalikan permainan pada saat membangun strategi penyerangan. Kebanyakan passing dilakukan menggunakan kaki bagian dalam karena di kaki bagian dalam itulah terdapat permukaan yang lebih luas bagi para pemain untuk menendang bola. Sedangkan menurut Komarudin (2005:38) passing merupakan salah satu karakteristik permainan sepakbola yang paling dominan. Pemain yang memiliki teknik menendang dengan baik, akan dapat bermain secara efisien. Tujuan dari menendang bola adalah untuk mengumpan, melakukan shooting ke gawang dan menyapu bola untuk menggagalkan serangan lawan (sweeping). Menurut Sukatamsi (1984:34) Passing merupakan salah satu karakteristik permainan sepakbola yang paling dominan. Pemain sangat memerlukan teknik yang baik dalam melakukan passing karena merupakan komponen utama dalam sepakbola.

Kesimpulan secara umum dari passing adalah, passing merupakan komponen penting dalam sepakbola karena merupakan dasar bagi setiap pemain sepakbola.

Passing digunakan untuk mengalirkan bola dan melancarkan serangan ke daerah pertahanan lawan untuk mencetak angka. Serta bias digunakan untuk memperlambat permainan apabila dalam kondisi yang menguntungkan.

1. Lemparan ke dalam (Throw-in)

Menurut Danny Mielke, (2007: 39), ketika bola telah melewati garis pinggir atau garis tepi, maka akan diberikan throw-in (lemparan ke dalam). Lemparan ke dalam digunakan untuk memulai lagi permainan setelah bola melewati garis pinggir. Lemparan ke dalam dilakukan dari titik tempat bola melintasi garis oleh tim yang tidak menendang bola melewati garis pinggir. Menurut Komarudin (2005: 57), tujuan melempar bola adalah untuk menghidupkan kembali permainan setelah bola keluar lapangan permainan melewati garis samping. Sedangkan menurut Sucipto, dkk. (2000:17) lemparan ke dalam dilakukan dengan melakukan awalan atau tanpa awalan.

Maka kesimpulan dari pengertian diatas adalah lemparan ke dalam merupakan salah satu cara untuk memulai kembali permainan sepakbola dari garis samping lapangan.

1. Menendang bola ke arah gawang lawan (Shooting)

Menurut Komarudin, (2005: 50), shooting adalah menendang bola ke gawang dengan kaki dapat dilakukan dengan semua bagian kaki, namun secara teknis agar bola dapat ditendang dengan baik, dapat dilakukan dengan punggung kaki atau kura-kura kaki, sisi kaki bagian dalam, sisi kaki bagian luar, punggung kaki bagian dalam, dan punggung kaki bagian luar. Sedangkan menurut Sukatamsi (1984:34) Menendang bola merupakan salah satu karakteristik permainan sepakbola yang paling dominan. Pemain yang memiliki teknik menendang dengan baik akan dapat bermain secara efisien. Tujuan menendang bola adalah untuk mengumpan (passing), menembak ke gawang (shooting on the goal), dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan (sweeping). Menurut Arma Abdoellah, (1981: 421) menendang bola berfungsi untuk: memberikan (passing) bola, menembak (shooting) bola kegawang, membersihkan (clearing) dan tendangan-tendangan khusus.

Maka dari itu, kesimpulan pengertian dari menendang bola (shooting) adalah menendang bola ke arah gawang dengan tenaga yang diatur untuk mencetak gol/membahayakan gawang lawan.

1. Menggiring bola dengan kaki (Dribbling)

Menurut Komarudin, (2005: 42), dribbling adalah kemampuan seorang pemain yang mempuyai teknik menguasai bola dengan baik dan mampu menggiring bola untuk melewati musuhnya. Pada dasarnya menggiring bola adalah menendang terputus-putus atau pelan-pelan. Tujuan menggiring bola antara lain untuk mendekati jarak ke sasaran, melewati lawan, dan menghambat permainan. Sedangkan menurut Sucipto, dkk. (2000:17) dribbling bertujuan untuk mendekati jarak kesasaran, untuk melewati lawan, dan untuk memperlambat permainan.

Beberapa macamnya yaitu menggiring bola dengan kaki bagian luar, kaki bagian dalam dan dengan punggung kaki. Sementara itu menurut Sukatamsi (1984:34) menggiring bola adalah seni menggunakan bagian bagian kaki menyentuh atau menggulingkan bola terus menerus di tanah sambil berdiri.

Maka dari itu, kesimpulan pengertian dribbling secara umum adalah menggiring bola secara cepat/lambat untuk menuju sasaran gawang atau untuk melewati lawan.

1. Menyundul bola (Heading)

Menurut Komarudin, (2005: 54), gerakan menyundul bola melibatkan seluruhtubuh dengan posisi tubuh agak melengkung ataumembusur, leher kaku, perkenaan pada dahi, mendorong kepala ke depan atau samping, dan menjaga stabilitas tubuh dengan sikap kedua tangan di samping tubuh sebagai penyeimbang dan gerakan untuk menutup lawan. Sedangkan menurut Sukatamsi (1984:34) Menyundul bola pada hakekatnya adalah memainkan bola dengan kepala. Tujuan menyundul bola dalam permainan sepakbola adalah untuk mengumpan, mencetakgol, dan untuk mematahkan serangan lawan. Sedangkan menurut Sucipto (2000:17) menyundul bola bertujuan untuk mengumpan, mencetak gol dan mematahkan serangan lawan. Beberapa macam cara dalam menyundul bola, yaitu menyundul bola sambil berdiri dan sambil melompat. Menyundul adalah suatu cara dalam sepakbola yaitu memindahkan posisi bola menggunakan kepala baik untuk memberikan umpan, mencetak gol maupun untuk membuang bola dari area pertahanan.

1. Kontrol Bola (Ball Control)

Menurut Komarudin (2005:38) kontrol merupakan kemampuan pemain saat menerima bola, kemudian berusaha menguasainya sampai saat pemain tersebut akan mengoper bola kepada temanya. Tujuan menghentikan bola selain mengumpan adalah mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan, dan memudahkan passing.

Bagian badan yang pada umumnya digunakan untuk melakukan kontrol adalah kaki, paha, dada, dan kepala. Menurut Muhajir (2007:25) menghentikan bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepak bola yang penggunaannya bersamaan dengan teknik menendang bola. Tujuannya menghentikan bola untuk mengontrol bola. Dilihat dari perkenaan bagian badan yang pada umumnya digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki, paha, dan dada. Bagian kaki yang biasa digunakan untuk menghentikan bola adalah kaki bagian dalam, kaki bagian luar, punggung kaki, dan telapak kaki. Sedangkan menurut Sukatamsi (1984:34) menghentikan bola merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan sepakbola yang penggunaannya bersamaan dengan teknik menendang bola. Tujuan menghentikan bola untuk mengontrol bola yang termasuk di dalamnya untuk mengatur tempo permainan, mengalihkan laju permainan, dan memudahkan untuk passing.

Kesimpulannya adalah kontrol bola merupakan salah satu teknik untuk menguasai permainan dan salah satu teknik untuk memulai penyerangan ke daerah lawan.

1. Merebut Bola (Sliding Tacle-Shielding)

Menurut Komarudin (2005:38) merebut bola merupakan upaya atau usaha untuk merampas bola dari penguasaan lawan. Tujuan merebut bola adalah untuk menahan lajunya pemain lawan menuju gawang, menunda permainan yang cepat, menggagalkan serangan, menghalau bola keluar dan untuk melakukan serangan balik. Merebut bola dapat dilakukan sambil berdiri (standing tackling) dan dengan cara menluncur (sliding tackling). Merebut bola dengan berdiri pada umumnya dilakukan jika bola masih dalam jangkauan kaki. Merampas bola dengan cara ini dapat dilakukan dari arah samping maupun depan. Untuk merebut bola dengan meluncur pada umumnya dilakukan jika bola di luar jangkauan kaki. Merebut bola dengan cara ini dapat dilakukan dari arah samping dan depan. Fokus dan kecermatan membaca arah bola bergerak, serta ketepatan waktu dalam mengambil keputusan untuk merebut bola dengan kontrol kekuatan, merupakan kunci sukses teknik ini. latihan yang berulang akan memunculkan naluri dalam mengambil keputusan yang tepat.

1. Penjaga Gawang (Goal Keeping)

Menurut Komarudin (2005:38) mencetak gol memang mutlak diperlukan untuk memnangkan pertandingan, namun menjaga gawang agar tidak kemasukan gol dari tim lawan juga akan menentukan kemenangan tim. Karena menjadi tembok pertahanan yang terakhir, peran dari penjaga gawang sangat dibutuhkan dalam permainan ini. seorang penjaga gawang harus berjuang keras untuk mempertahankan gawang dari serangan lawan. Berikut merupakan cara menjaga gawang yang dilakukan oleh penjaga gawang:

1. Menjaga gawang dari serangan pemain yang menguasai bola dapatdilakukan dengan sikap awal (steady position), yaitu dengan memperhatikan sikap kaki dan tangan.
2. Kedua kaki agak dibuka selebar bahu.
3. Kedua lutut menekuk dan rileks.
4. Mata tetap dalam keadaan terbuka dan tertuju pada posisi bola.
5. Konsentrasi
6. Memperhatikan arah bola dalam keadaan bergulir menyusur tanah atau melayang.
7. Merencanakan dengan tepat waktu untuk menangkap, meninju atau menepis bola.

Berdasarkan beberapa pengertian keterampilan diatas peneliti mendefinisikan keterampilan dasar sepakbola adalah kesanggupan dan kemampuan untuk melakukan gerakan-gerakan mendasar dalam olahraga sepakbola secara efektif dan efisien.

1. **Karakteristik Murid Sekolah Dasar Usia 10-12 Tahun**
   1. **Perkembangan Kognitif**

Menurut Piaget dalam Samsunuwiyati, (2009:156), kognitif berhubungan dengan kemampuan kognisi. Kognisi adalah kepercayaan seseorang tentang sesuatu yang didapatkan dari proses berpikir tentang seseorang atau sesuatu. Teori kognitif berhubungan dengan bagaimana kita memperoleh, memproses, dan mengunakan informasi. Sedangkan kemampuan kognisi diartikan dengan kecerdasan atau intelegensi. Aktivitas yang timbul sebagai akibat dari adanya kemampuan kognisi adalah mengingat, menganalisis, memehami, menilai, menalar, membanyangkan dan berbahasa. Hal ini berhubungan dengan kemampuan otak untuk berpikir atau adanya aktivitas berpikir.

Pemikiran anak-anak sekolah dasar disebut pemikiran operasional konkrit (concrete operational thought). Pada usia ini anak-anak telah mampu menyadari konservasi, yaitu kemampuan anak untuk berhubungan dengan aspek yang berbeda secara serempak.

Furth dan Wachs (1975) menyatakan bahwa “piaget’s theory states clearly that the general development of intelligence is the basis on which any specific learning rests.” Teori piaget umumnya merupakan perkembangan intelegensi sebagai dasar dari setiap pembelajaran. Teori perkembangan Piaget memperlihatkan bagaimana interaksi anak dengan lingkungan menyebabkan atau membawa ke perkembangan kognitif. Perkembanagan koginitif mengacu pada tahapan - tahapan atau proses – proses yang terlibat di dalam pengembangan intelektual anak . Piaget mendefinisikan kemampuan atau perkembangan kognitif sebagai hasil dari hubungan perkembangan otak dan system nervous dan pengalaman – pengalaman yang membantu individu untuk beradaptasi dengan lingkungan. Teori perkembangan kognitif disebut teori belajar karena berkenaan dengan kesiapan anak untuk mampu belajar.

* 1. **Perkembangan Fisik**

Pada masa ini peningkatan berat badan anak lebih banyak dari pada panjang badan. Kaki dan tangan menjadi lebih panjang, dada dan panggul lebih besar. Peningkatan berat badan terjadi karena bertambahnya ukuran sistem rangka dan otot, serta ukuran beberapa organ tubuh. Pertambahan kekuatan otot ini adalah karena faktor keturunan dan latihan (olahraga), Samsunuwiyati (2009: 145).

Karakteristik perkembangan fisik masa anak - anak dapat dibedakan dalam dua bagian:

1. Perkembangan anatomis; adanya perubahan kuantitatif pada struktur tulang, indeks tinggi dan berat badan, proporsi tinggi kepala dengan tinggi garis keajegan badan secara secara keseluruhan.
2. Perkembangan fisiologis; ditandai dengan adanya perubahan secara kualitatif, kuantitaif dan fungsional dari sistem kerja biologis, seperti konstraksi otot-otot, peredaran darah dan pernafasan, persyarafan, sekresi kelenjar dan pencernaan. Laju perkembangan berjalan secara berirama, pada masa bayi dan kanak-kanak perubahan fisik sangat pesat, pada usia sekolah menjadi lambat, mulai masa remaja terjadi amat mencolok.
   1. **Perkembangan Motorik**

Menurut Samsunuwiyati (2009: 155) perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari perkembangan refleksi dan kegiatan massa yang ada pada waktu lahir. Dengan bertambahnya berat dan kekuatan badan, maka perkembangan motorik menjadi lebih halus dan lebih terkoordinasi dibandingkan dengan awal masa anal-anak. Anak-anak terlihat lebih cepat dalam berlari dan makin pandai meloncat, selain itu anak juga makin mampu menjaga keseimbangan badannya.

Pada usia 10-12 tahun, anak-anak mulai memperlihatkan keterampilan manipulatif menyerupai kemampuan-kemampuan orang dewasa. Anak-anak mengembangkan kemampuan melakukan permainan (game) dengan peraturan, sebab mereka sudah dapat memahami dan menaati aturan-aturan suatu permainan. Partisipasi diberbagai cabang olahraga, dapat memberikan konsekuensi positif, latihan dan kesempatan untuk belajar bersaing, meningkatkan harga diri (self-esteem), dan memperluas pergaulan dan persahabatan dengan teman-teman sebaya.

* 1. **Perkembangan Psikis Anak Usia 10-12 tahun**

Anak pada usia 10-12 tahun yang sangat menonjol adalah menyenangi permainan yang aktif, minat terhadap olahraga kompetitif tinggi, minat terhadap olahraga yang terorganisir tinggi, rasa bangga terhadap keterampilan yang dikuasai tinggi dan berusaha untuk meningkatkan kebanggaan, selalu berusahan berbuat sesuatu untuk memperoleh perhatian orang dewasa dan akan berbuat sebaik-baiknya bila mendapat dukungan orang dewasa, memiliki kepercayaan tinggi terhadap orang dewasa, dan berusaha memperoleh persetujuan, menyenangi kepuasan atas keberhasilan dan membenci kegagalan atau berbuat salah, pemujaan kepahlawanan kuat, mudah gembira, kondisi emosi tidak stabil, mulai menghargai waktu dan ingin mencapai sesuatu dengan tepat waktu.

Manusia dengan bebagai macam renik dan karakternya sudah pasti memiliki kepribadian yang berbeda pula. Oleh karena itu, sudah merupakan kelayakan jika kemudian seorang guru memiliki pemahaman yang mendalam tentang psikologi perkembangan anak, dan ini akan sangat berguna jika digunakan untuk mendekati anak – anak didiknya. Atau, secara umum seorang guru juga hendaknya memiliki pemahamam tentang psikologi perkembangan manusia.

* 1. **Faktor yang mempengaruhi perkembangan psikis**

1. Pola asuh orang tua

Cara orang tua memperlakukan anak – anaknya akan memberikan akibat yang mendalam dan permanen pada kehidupan anak.

1. Pengalaman traumatic

Kejadian – kejadian traumatic di masa lalu mampu mempengaruhi perkembangan psikis anak.

1. Tempramen

Tempramen dapat didefinisikan sebagai suasana hati, yang mana mampu mempengaruhi psikis anak.

1. Jenis kelamin

Perbedaan jenis kelamin antara laki – laki dan perempuan mempengaruhi perbedaan karakteristik psikis keduanya.

1. Usia

Kematangan kondisi psikis seseorang sejalan dengan bertambahnya usia.

1. Perubahan jasmani

Perubahan kondisi fisik seseorang mampu menpengaruhi kondisi psikis seseorang.

1. Perubahan interaksi dengan teman sebaya

Hubungan anak dengan teman – temannya yang berlansung harmonis akan membuat kondisi psikis anak juga membaik, namun, hubungan yang kurang baik membuat psikis anak terganggu.

1. Perubahan pandangan luar

Ada beberapa perubahan pandangan luar yang dapat menyebabkan konflik psikis, yaitu :

* Sikap dunia yang tidak konsisten
* Mayarakat yang masih membedakan antara peserta didik laki – laki dan perempuan
* Sering kali kekosongan peserta didik dimanfaatkan oleh dunia luar yang tidak bertanggung jawab.

1. Perubahan interkasi dengan sekolah

Para guru merupakan para tokoh yang sangat diidealkan oleh peserta didik. Sehingga guru sangat berpengaruh dengan perubahan psikis didik.

* 1. **Kerangka Berpikir**

Dalam permainan sepakbola, keterampilan dasar merupakan factor penting disamping fisik, taktik, dan mental seorang pemain. Sehingga pada proses pembelajaran keterampilan dasar bermain sepakbola harus diperhatikan dengan baik, karena proses pembelajaran merupakan aspek sangat penting. Seorang guru di sekolah harus mengetahui tahapan-tahapan memberikan keterampilan dasar bermain sepakbola yang tepat dan berkelanjutan dari yang sederhana sampai menuju kompleks, sehingga anak dapat memahami dan belajar dengan lebih mudah. Oleh karena itu pembimbing harus mengarahkan dan memberi pelatihan keterampilan dasar yang menjadi basic bermain sepakbola, sehingga akan diperoleh efektifitas, efisiensi, serta kemampuan yang baik dalam melakukan permainan sepakbola.

Minimnya pengetahuan dan keterampilan dasar bermain sepakbola mengakibatkan murid Sekolah Dasar 84 Mangarabombang mengalami kesulitan dalam mengembangkan permainan sepakbola. Hal tersebut juga disebabkan kurangnya jumlah tatap muka pembelajaran penjas cabang permainan sepakbola dan rendahnya tingkat kebugaran jasmani murid putra kelas atas SDN 84 Mangarabombang. Faktor-faktor diatas mengakibatkan minimnya prestasi olahraga sepakbola yang diraih SDN No. 84 Mangarabombang dalam OOSN. Sebagai tolok ukur keberhasilan pembinaan dan pengembangan olahraga di SDN No. 84 Mangarabombang perlu diadakan kegiatan dalam bentuk lomba atau pertandingan yang kompetitif sebagai upaya untuk menumbuhkan motivasi dan kecintaan terhadap olahraga sepakbola sedini mungkin. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka perlu dibuktikan secara empiris dengan melakukan penelitian berjudul “Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Murid Putra 10-12 Tahun di SDN No. 84 Mangarabombang, Sinjai Timur, Kabupaten Sinjai ”.

Penelitian yang dilakukan ini membahas tentang tingkat keterampilan Mangarabombang . Tes yang dilakukan menggunakan tes keterampilan sepakbola usia 10-12 tahun.

**METODE PENELITIAN**

1. **Desain Penelitian**

Peneletian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik tes keterampilan. Metode penelitian deskriptif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan nyata sekarang. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 14) menyatakan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian non hipotesis sehingga langkah penelitian tidak merumuskan hipotesis.

1. **Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian penelitian, (Suharsimi Arikunto, 2006: 116). Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat keterampilan sepakbola siswa putra usia 10-12 tahun di SDN No. 84 Mangarabombang Kabupaten Sinjai. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kemahiran yang dimiliki siswa dalam bermain sepakbola yang diukur melalui tes keterampilan sepakbola usia 10-12 tahun . Teknik dasar yang terpenting adalah teknik dengan bola.

Teknik dasar tersebut adalah:

1. *Dribbling* (menggiring bola), hasil yang diambil adalah waktu lama tempuh dari start sampai finish dalam persepuluh detik.

27

1. *Short Passed* (menendang bola kesasaran), hasil yang diambil adalah waktu lama tempuh dari start sampai finish dalam persepuluh detik dan jumlah bola masuk kesasaran.
2. *Throw In* (lemparan ke dalam), hasil yang diambil dari jarak yang terjauh dari 3 kali lemparan
3. *Running with the ball* (lari dengan sentuhan bola) hasil yang diambil waktu tempuh dari start sampai finish dalam persepuluh detik.
4. *Heading The ball* (menyundul bola), hasil yang diambil adalah jarak yang terjauh dari 3 kali lemparan.
5. *Shooting at the ball* (menendang bola dari tempat dengan kaki tertentu), hasil yang diambil adalah jumlah dari 6 kali tendangan dengan jumlah sasaran.
6. **Populasi dan Penelitian**

Suharsimi Arikunto, (2006: 219) menyatakan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Populasi dibatasi sebagai jumlah penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa putra usia 10-12 tahun SDN No. 84 Mangarabombang yang berjumlah 35, sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi.

1. **Instrumen dan Teknik Pengambilan Data**
2. **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian ini adalah alat bantu yang digunakan untuk mengumpulkan data. (Suharsimi Arikunto, 2006: 219). Instrumen yang baik adalah yang dapat dipertanggung jawabkan hasil pengukuranya, dan mempunyai atau telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas tes seperti pada Tabel 1. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan pengukuran keterampilan sepakbola usia 10-12 tahun oleh Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2009.

1. *Dribbling* (menggiring bola), hasil yang diambil adalah waktu lama tempuh dari start sampai finish dalam persepuluh detik.
2. *Short Passed* (menendang bola kesasaran), hasil yang diambil adalah waktu lama tempuh dari start sampai finish dalam persepuluh detik dan jumlah bola masuk kesasaran.
3. *Throw In* (lemparan ke dalam), hasil yang diambil dari jarak yang terjauh dari 3 kali lemparan
4. *Running with the ball* (lari dengan sentuhan bola) hasil yang diambil waktu tempuh dari start sampai finish dalam persepuluh detik.
5. *Heading The ball* (menyundul bola), hasil yang diambil adalah jarak yang terjauh dari 3 kali lemparan.
6. *Shooting at the ball* (menendang bola dari tempat dengan kaki tertentu), hasil yang diambil adalah jumlah dari 6 kali tendangan dengan jumlah sasaran.

Adapun validitas dan Reliabilitas tes dari Tes keterampilan sepakbola usia 10-12 tahun dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Validitas dan Reliabilitas**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **BUTIR TES** | **VALIDITAS** | **RELIABILITAS** |
| 1 | *Dribbling* | 0,72 | 0,61 |
| 2 | *Short Passed* | 0,66 | 0,69 |
| 3 | *Throw In* | 0,78 | - |
| 4 | *Running with the ball* | 0,75 | 0,79 |
| 5 | *Heading the ball* | 0,80 | 0,74 |
| 6 | *Shooting at the ball* | 0,82 | 0,76 |
| 7 | Rangkaian | 0,98 | - |

Sumber Daral Fauzi R. (2009: 4)

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah metode survei dengan teknik tes dan pengukuran. Pengumpulan data yang menggunakan metode survei mempuyai tujuan untuk menetapkan atau mempertajam suatu rencana. Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan di lapangan sepakbola Mangarabombang, Kecamatan Sinjai Timur , Kabupaten Sinjai. Penelitian dilakukan di lapangan ini karena luas dan rata serta lokasinya juga berdekatan dengan SDN No. 84 Mangarabombang sehingga layak digunakan untuk penelitian. Pelaksanaan tes keterampilan sepakbola diawali dengan tes dribbling, yaitu semua siswa melakukan tes dribbling terlebih dahulu. Siswa yang telah melaksanakan tes dribbling langsung pindah menuju tes short passed, throw in, running with the ball, heading the ball, dan yang terakhir adalah tes shooting at the ball.

1. **Teknik Analisa Data**

Teknik analisa data ini menggunakan teknik analisa deskriptif dengan metode survei dengan teknik tes dan pengukuran. Teknik analisa data dengan T skor yaitu tahap pertama memasukan hasil tes kedalam formulir yang telah disediakan, tahap kedua menyusun nilai baku karena tiap butir tes tidak mempunyai besaran yang sama, dengan cara mentransformasikan ke dalam T skor, tahap ketiga hasil nilai baku dicocokan dengan norma butir tes. Hasil analisa data ini dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu baik sekali, baik, sedang, kurang dan kurang sekali. Adapun norma penilaian tes keterampilan Sepakbola diklasifikasikan dalam tabel di bawah ini:

**Tabel 2. Norma Penilaian Tes *Dribbling***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **KLASIFIKASI** | **T-SKOR** |
| 1 | Kurang Sekali | ≥66 |
| 2 | Kurang | 53-65 |
| 3 | Sedang | 41-52 |
| 4 | Baik | 28-40 |
| 5 | Baik sekali | ≤27 |

Sumber (Daral Fauzi R, 2009: 20)

**Tabel 3. Norma Penilaian Tes *Short Pass***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **KLASIFIKASI** | **T-SKOR** |
| 1 | Baik Sekali | ≥30 |
| 2 | Baik | 21-30 |
| 3 | Sedang | 11-20 |
| 4 | Kurang | 6-10 |
| 5 | Kurang sekali | ≤5 |

Sumber (Daral Fauzi R, 2009: 22)

**Tabel 4. Norma Penilaian Tes *Throw In***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **KLASIFIKASI** | **T-SKOR** |
| 1 | Baik Sekali | ≥30 |
| 2 | Baik | 21-30 |
| 3 | Sedang | 11-20 |
| 4 | Kurang | 6-10 |
| 5 | Kurang sekali | ≤5 |

Sumber (Daral Fauzi R, 2009: 24)

**Tabel 5. Norma Penilaian Tes *Running***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **KLASIFIKASI** | **T-SKOR** |
| 1 | Kurang Sekali | ≥66 |
| 2 | Kurang | 53-65 |
| 3 | Sedang | 41-52 |
| 4 | Baik | 28-40 |
| 5 | Baik sekali | ≤27 |

Sumber ( Daral Fauzi R, 2009: 26)

**Tabel 6. Norma Penilaian Tes *Heading***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **KLASIFIKASI** | **T-SKOR** |
| 1 | Baik Sekali | ≥30 |
| 2 | Baik | 21-30 |
| 3 | Sedang | 11-20 |
| 4 | Kurang | 6-10 |
| 5 | Kurang sekali | ≤5 |

Sumber (Daral Fauzi R, 2009: 28)

**Tabel 7. Norma Penilaian Tes *Shooting***

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **KLASIFIKASI** | **T-SKOR** |
| 1 | Baik Sekali | ≥30 |
| 2 | Baik | 21-30 |
| 3 | Sedang | 11-20 |
| 4 | Kurang | 6-10 |
| 5 | Kurang sekali | ≤5 |

Sumber (Daral Fauzi R, 2009: 30)

**Tabel 8. Norma Penilaian Tes Keterampilan Sepakbola**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **NO** | **KLASIFIKASI** | **T-SKOR** |
| 1 | Baik Sekali | ≥ 155 |
| 2 | Baik | 146-155 |
| 3 | Sedang | 136-145 |
| 4 | Kurang | 126-135 |
| 5 | Kurang sekali | ≤125 |

Sumber (Daral Fauzi R, 2009: 30)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Dalam bab ini akan di jelaskan tentang temuan dari hasil survey penelitian yaitu survey tingkat keterampilan sepakbola murid putra usia 10-12 tahun SDN No. 84 Mangarabombang Kabupaten Sinjai.

1. **Analisis deskriptif**

Analisis deskriptif dimaksud untuk mendapatkan gambaran umum data penelitian. Deskripsi data dimaksudkan untuk dapat menafsirkan dan member makna tentang data tersebut.

1. **Pembahasan**

Sepakbola untuk murid SD adalah permainan sepakbola yang telah dimodifikasi sedemikian rupa dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan jasmani dan kesehatan di Sekolah Dasar, dan sebagai upaya mengembangkan olahraga dan pembinaan usia dini. Modifikasi yang dilakukan adalah sebagai cara untuk mempermudah agar murid Sekolah Dasar dapat lebih mudah bermain sepakbola sesuai dengan usia dan keterampilanya. Permainan sepakbola di Sekolah Dasar lebih dikenal sebagai permainan sepakbola mini, hal tersebut karena dalam aturan yang telah disepakati oleh Departemen Pendidikan semua sarana dan prasarana dapat dikategorikan lebih simpel atau diperkecil.

Melalui penelitian ini dapat diketehui gambaran mengenai Tingkat Keterampilan Sepakbola murid Putra Usia 10-12 tahun SDN No. 84 mangarabombang yang terdiri atas tes dribbling, short pass, throw in, heading, running, tes shooting.

Data di atas kemudian diakumulasikan dalam satu data tes kemampuar sepak bola murid putra usia 10-12 tahun SDN No. 84 Mangarabombang Kabupaten Sinjai jumlah murid dengan klasifikasi baik sekali = 7 orang (20 %), baik = 9 orang (25.71%), sedang = 11 orang (31.42 %), kurang 3 orang (8.57 %), dan kurang sekali 5 orang (14.28 %).

1. Perkembangan kognitif

Berdasarkan hasil penelitian anak pada usia 10-12 tahun telah mampu menyadari konservasi, yaitu kemampuan anak untuk berhubungan dengan aspek yang berbeda secara serempak. Sehingga murid mampu untuk memahami fungsi dari masing-masing item tes yang telah dilaksanakan.

1. Perkembangan Fisik

Pertambahan kekuatan otot ini adalah karena faktor keturunan dan latihan (olahraga), hal ini terbukti dengan hasil penelitian tingkat keterampilan sepakbola murid putra usia 10-12 tahun SDN No.84 Mangarabombang. Murid yang giat berlatih cenderung memiliki tingkat keterampilan yang lebih baik dari pada siswa yang jarang berlatih.

1. Perkembangan Motorik

Anak-anak usia 10-12 tahun terlihat lebih cepat dalam berlari dan makin pandai meloncat, selain itu anak juga makin mampu menjagaa keseimbangan badannya.

1. Perkembangan Psikis Anak Usia 10-12 tahun

Murid usia 10-12 tahun meiliki rasa bangga terhadap keterampilan sepakbola yang dikuasai tinggi, menyenangi kepuasan atas keberhasilan dan membenci kegagalan. Hal ini terlihat jelas pada ekspresi siswa pada saat melakukan tes keterampilan sepakbola.

**KESIMPULAN & SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data, dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan sepakbola siswa putra usia 10-12 tahun SDN No. 84 Mangarabombang Kabupaten Sinjai bervariasi dan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor

1. **Saran**

Agar hasil penelitian ini dapat bermanfaat maka penulis menambahkan bebrapa saran terkait skripsi ini., adapun saran penulis sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada guru pendidikan jasmani untuk memahami tentang perkembangan anak dan pembinaan olahraga di usia dini didalam peningkatan hasil belajar.
2. Diharapkan dapat memberi pengetahuan bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan informasi tentang peningkatan proses pembelajaran.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk menambah jumlah sampel dan variabel yang mendukung pada penelitianya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Adi Wardoyo. (2009). *Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 4 Klaten Tahun Pelajaran 2009/2010*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.

Anas Sudjiono. (2007). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Grafindo Persada

Arma Abdoellah. (1981*). Olahraga Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Sastra Budaya.

Daral Fauzi. (2009). *Petunjuk Pelaksanaan Tes Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Usia 10-12 Tahun*. Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Sekretariat Jenderal Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi : Kompetensi Dasar Pendidikan Jasmani SD & MI*. Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.

Komarudin. (2005). *Diktat Pembelajaran Dasar Gerak Sepakbola*. Yogyakarta: FIK UNY.

.................. (2011). *Diktat Pembelajaran Dasar Gerak Sepakbola*.Yogyakarta: FIKUNY.

Majidi. (2009). *Tingkat Keterampilan Teknik Bola Pada Atlet Sepakbola Berbakat U-14 provinsi DIY*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.

Mielke Danny. (2007). *Dasar-Dasar Sepakbola*. Bandung: Pakar Raya.

Muhajir. (2004). *Pendidikan Jasmani Teori dan Praktik 1*. Jakarta: Erlangga.

............. (2007). *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Erlangga.

*Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa*. (1989). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Sempurno Lego Wibowo (2010). *Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Kelas VI SD Negeri Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY

Samsunuwiyanti. (2009). Desmita Psikologi Perkembangan. Bandung: PT Remaja Rosdakary

Soekatamsi. (1992). Teknik dan Taktik Bermain Sepakbola. Surakarta: Tiga Serangkai.

.................... (1984). Teknik Dasar Bermain Sepakbola. Surakarta: Tiga Serangkai

Sucipto, dkk. (2000). *Sepakbola*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Sukintaka. (2001). *Teori Pendidikan Jasmani*. Solo: ESA Garfika.

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakrata: PT*. Rineka Cipta.

Suwarno. (2001). *Sepakbola: Gerakan Dasar dan Teknik Dasar*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga FIK UNY.

Yanuar Kiram. (1992). *Belajar Motorik.* Jakarta: Depdikbud.